



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Implementasi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW pada Siswa
SMKN 7 Bandung**

**Fitri Nur Arifin¹⁾, Haifa Fadillah Agustina²⁾, Husni Mubarak Pamungkas³⁾
dan Inne Ratika⁴⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: fitriinura677@gmail.com

²⁾Email: fadillahhaifa@gmail.com

³⁾Email: husnim592@gmail.com

⁴⁾Email: ratikainne@gmail.com

Abstract: Exemplary means anything that can be imitated or imitated by someone from others. Here the example in question is good example as a tool of Islamic education to improve the quality of one's morals. Prophet Muhammad SAW. as the last prophet who was sent to all human beings from all groups, he is a source of role models that need to be applied in every aspect of life, especially regarding morals. The decline in morals, manners and moral values that occur in the younger generation now needs to be changed and improved, one of which is through the good example of the Prophet Muhammad SAW. Through his stories. The location of this research was conducted at SMKN 7 Bandung. This research was conducted to find out how to apply the method of the example of the prophet Muhammad SAW. In students of SMKN 7 Bandung using data-based field study research methods. The approach used is a quantitative approach. The research subject is a teacher at SMKN 7 Bandung. The data collection technique that the writer uses is the interview technique. The results of the study show that at SMKN 7 Bandung, the implementation of religious education, especially moral education, is quite deep. The story of the prophet Muhammad SAW. Not only taught in theory but also applied directly in everyday life.

Keywords:

Story, example, morals

Abstrak: Keteladanan berarti segala hal yang bisa dicontoh atau ditiru oleh seseorang dari orang lain. Disini keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik sebagai alat pendidikan islam untuk meningkatkan kualitas akhlak seseorang. Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir yang diutus untuk semua manusia dari semua golongan menjadi sumber teladan yang perlu diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, khususnya terkait akhlak. Pemerosotan akhlak, adab dan nilai moral yang terjadi pada generasi muda sekarang perlu dirubah dan diperbaiki salah satunya melalui teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Melalui kisah-kisahannya. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kisah teladan nabi Muhammad SAW. Pada siswa/siswi SMKN 7 Bandung dengan menggunakan metode penelitian studi lapangan berbasis data. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah Guru SMKN 7 Bandung. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara/interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMKN 7 Bandung, pelaksanaan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak itu cukup dalam. Kisah teladan nabi Muhammad SAW. Tidak hanya di ajarkan secara teori saja namun juga diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:
Kisah, Keteladanan, Akhlak

PENDAHULUAN

Satu-satunya rasul Allah yang diutus untuk semua ras dan golongan adalah Rasulullah saw. Karena itu ajarannya sangat universal dan tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, namun juga urusan-urusan duniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, mulai dari masalah makan hingga urusan kenegaraan. Namun demikian, masih banyak orang yang buta terhadap pribadi dan kehidupan beliau. Akibatnya, mereka terhalang untuk melihat dan merasakan kebenaran yang dibawanya.

Di zaman sekarang ini telah terjadi pemerosotan akhlak, adab dan nilai moral, khususnya terjadi pada generasi muda seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk kembali menghidupkan tauladan yang baik bagi generasi muda dengan cara menerapkan kisah teladan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dan siswi SMKN 7 Bandung menjadi salah satu objek kajian kami untuk diteliti bagaimana para siswa disana memahami dan mencontoh sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian teladan nabi Muhammad SAW. kepada siswa/siswi SMKN 7 Bandung. Perlunya memahami dan mendalami topik tersebut adalah untuk mengetahui apa dasar permasalahannya sehingga dapat ditemukan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan ilmu akhlak, khususnya dalam meneladani sifat dan perilaku nabi Muhammad SAW. Lebih tepatnya, penelitian yang bermanfaat sebagai sarana pengetahuan seputar akhlak, yakni teladan Nabi

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan berbasis data.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah Guru dan siswa SMKN 7 Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kelompok 8 menggunakan wawancara/interview sebagai teknik pengumpulan data.

4. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan oleh kelompok 8 adalah handphone, laptop, dan alat tulis untuk mencatat dan merekam ketika sedang melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketika dicermati di zaman rosul yang menjadi faktor keberhasilan dakwah rosulullah adalah keteladanan. Banyaknya keteladanan yang di berikan kepada sahabat dan umat lainnya mengantarkan islam menjadi agama rahmatan lila'lamin. Makna dari keteladanan itu sendiri adalah segala hal yang dapat diikuti atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata "uswah" dan "qudwah". Kata "uswah" terbentuk dari huruf-huruf: hamzah, as-sin dan al-waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu "pengobatan dan perbaikan".

Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Karena dengan keteladanan yang baik maka akan membentuk karakter yang berkualitas.

Penanaman nilai-nilai agama di dalam pendidikan sangatlah penting. Sama halnya Pendidikan agama di SMKN 7 Bandung, ketika SMK di kenal dengan sekolah berbagai kejuruan yang tak identik dengan keagamaan. Berbeda hal nya dengan SKMN 7 Bandung yang lebih dikenal dalam pendidikan keagamaannya dibanding sekolah SMK lain yang ada di Bandung. Tercapainya hal tersebut berawal dari pimpinan sekolah memberikan dukungan dan fasilitas untuk jalannya proses pendidikan agama. Terkait pembinaan akhlak disini berkerja sama dengan kesiswaan dan BK, Ketika proses pembinaan nya menerapkan 5 pilar keagamaan. Pertama yaitu sapa salam, guru dan siswa saling menyapa dan salam ketika para siswa masuk ke sekolah, bertujuan untuk membina akhlak yang baik bagi para siswa dimulai dengan salam ketika masuk ke sekolah, kedua ibadah bersama, ketiga shalat dhuhur berjamaah dan kultum, keempat sholat jumat dan keputrian, bagi siswa putra melaksanakan sholat jumat dan bagi para siswi keputrian yaitu penyampaian materi terkait masalah-masalah kewanitaan seperti fiqih, peribadahan, kesehatan bagi perempuan. Kelima yaitu pengajian rutin bulanan, pengajian yang diadakan bagi seluruh masyarakat SMKN 7 bandung, dengan mengundang ustadz-ustadz dari luar.

Pembentukan karakter di SMKN 7 Bandung ini mengacu kepada pengimplementasian kisah teladan nabi Muhammad SAW dan sahabat. Setelah yang kami dapati dari hasil wawancara dengan guru- guru dan menganalisis langsung ke lapangan bahwasan nya dalam pelaksanaan nya peran guru dalam penyampaian materi kisah teladan rosul dan para sahabatnya serta pendidik berkontribusi langsung menjadi role mode yang membuat siswa SMN 7 Bandung memiliki kualitas ahlak yang baik. Karena dari semua guru hingga staff turut andil dalam mengingatkan dan melaksanakan ahlak yang di contohkan rosulullah

Proses pembelajaran untuk penanaman ahlak di SMKN 7 Bandung ini salah satu nya menggunakan metode kisah teladan rosulullah dan para sahabatnya. Dalam proses tercapainya nya pendidikan di perlukan metode apa

yang akan digunakan. Arti metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar peserta didik dapat menerima pendidikan dengan baik terdapat berbagai macam metode yang digunakan di dalam dunia pendidikan. Salah satu metode yang masyhur di kalangan pendidik yaitu metode kisah teladan yang digunakan juga di SMKN 7 Bandung.

Selain metode terdapat materi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pengimplementasian kisah teladan ini kami mengacu pada silabus diantaranya ada al-quran, akidah, akhlak dan lain-lain, dan disetiap tingkatan ada materi akhlak khususnya. Diantaranya yaitu tentang berpakaian yang islami, hormat dan patuh pada orangtua, adab makan dan minum, berbicara yang baik. Jadi disini para siswa dididik untuk meneladani akhlak dan sunnah-sunnah nabi agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi kisah teladan ini biasanya para siswa dan siswi diberikan tayangan video seperti film pendek, animasi dan lain sebagainya terkait materi akhlak berdasarkan kisah teladan para nabi dan sahabat seperti adab kepada guru, adab makan dan minum, adab berbicara, kejujuran, saja'ah dll. Selain melalui tayangan video juga biasanya disampaikan melalui Kultum yang dilaksanakan setelah shalat berjamaah dzuhur dan ashar. Media pembelajaran yang digunakan yaitu proyektor untuk pemutaran video, film dan untuk menampilkan ppt.

Contoh materi dari kisah teladan rosul dan sahabat yang digunakan salah satunya yaitu dari sahabat rosul Quwais Al-Qami. Beliau seorang pemuda yang shaleh tak tertinggal untuk membaca al-quran, sangat berbakti kepada ibunya, suka menolong, taat kepada perintah Allah. Dikisahkan beliau ingin sekali berjumpa dengan rosul tetapi terkendala biaya dan harus menjaga ibunya yang sudah tua. Hingga pada suatu waktu ia berkesempatan untuk mengunjungi rosulullah tapi ketika sampai di kediaman rosul, rosul sedang pergi. Uwais pun bingung karena ia tidak mempunyai waktu banyak, karena ia ditunggu oleh ibunya yang sudah sepuh. Akhirnya ia lebih memilih kembali dan menunggu rosul karena khawatir dengan ibunya. Hal ini yang menjadikan uwais menjadi penduduk langit karena kecintaannya kepada rosul dan ketaatannya kepada Allah.

Kisah ini sungguh mendapatkan banyak pesan moral bagi siswa SMKN 7 Bandung agar semakin termotivasi berbuat baik, berbakti kepada orang tua dan melaksanakan perintah Allah dengan baik. Contoh materi dari kisah rosulnya sendiri rosul mempunyai ahlak mulia Rasulullah SAW pastinya memiliki akhlak yang paling mulia untuk dijadikan teladan bagi umatnya. Akhlaknya yang paling mulia selalu menyertakan pendapat yang baik, dia tidak pernah melakukan hal-hal buruk, berperilaku kasar dan tidak pernah berteriak. Apalagi Rasulullah SAW tidak pernah membalas perbuatan buruk yang menimpanya kepada siapapun. Bahkan, dia mendoakan orang yang telah menganiayanya dengan perbuatan baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Imam Ahmad dari Abu Abdillah Al-Jadal, dia berkata: "Aku berkata kepada Aisyah:

“Bagaimana Rasulullah SAW memperlakukan keluarganya?” Aisyah menjawab: “Dia adalah orang yang paling terpuji akhlaknya. ” Rasulullah tidak pernah berbuat keji, kasar dan tidak pernah berteriak di tengah pasar. Dia tidak akan membalas kejahatan dengan kejahatan. Tapi dia memaafkan dan memaafkan hal-hal jahat yang ditujukan padanya secara pribadi.” (HR. Imam Ahmad)

Hasil dari pembelajaran kisah teladan rosul dan sahabat yang telah di implemetasikan di kehidupan sehari - hari siswa adalah sebagai berikut :

1. Jujur dan bertutur kata sopan dan adab sopan santun

Sudah jelas sekali bahwasannya nabi, mempunyai sifat shiddiq yaitu berkata jujur, dan sopan Salah seorang istri Nabi, Aisyah, mengatakan, “Tidaklah Rasulullah berbicara kepada kalian dengan cepat. Namun, beliau berbicara dengan jelas dan terperinci hingga mereka yang duduk bersama beliau dapat menghafalkan apa yang beliau sampaikan,” (HR at-Tirmidzi). Sifat ini sudah di terapkan oleh siswa SMKN 7 Bandung di buktikan dengan para siswa yang menjaga lisan nya, berkata yang baik-baik saja, dan tidak berbohong ketika ditanya sebuah kebenaran.

2. Toleransi dan dermawan terhadap sesama

Ketika di sekolah banyak nya perbedaan salah satunya agama. Karena tidak semua siswa beragama islam disitulah saling menghargai tidak mengganggu mereka yang mempunyai keyakinan yang berbeda. Kemudian di ajarkan dermawan ketika adanya infaq keliling di hari jumat. Sebagaimana yang dicontohkan rosul dalam hadis nya. Hadistnya mengatakan “Rasulullah didatangi oleh seorang laki-laki yang meminta sesuatu kepadanya. Maka Rasulullah memerintahkan untuk memberi seseorang kambing dalam jumlah yang sangat banyak, yang jumlahnya sama dengan jarak antara dua gunung. Akhirnya laki-laki itu kembali kepada kaumnya seraya berkata: “Wahai kaumku, masuklah ke dalam agama Islam, karena Muhammad akan memberimu hadiah agar kamu tidak lagi khawatir akan kemiskinan.”

3. Berpakaian yang sopan

Berpakaian merupakan bagian dari perbuatan manusiawi yang tidak berkaitan dengan hukum. Sebab itu, tidak ada hukum secara khusus dalam berpenampilan dengan pakaian, kecuali memang ada perintah secara qauli (ucapan), seperti harus menutupi aurat atau berpakaian dengan warna putih. Selebihnya hukum cara berpakaian hanyalah mubah saja. Hanya saja ada beberapa cara berpakaian dan jenis pakaian di mana menurut ulama' ini hukumnya sunnah. Kesunnahan tersebut bukan karena sebuah anjuran atau dinilai baik, melainkan mengikuti tatacara yang dilakukan Rasul saw.

- a. Pakaian menutup aurat.
Sesuai dengan sabdanya:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

Artinya: "Seorang laki-laki tidak boleh melihat auratnya laki-laki, begitu juga perempuan tidak boleh melihat auratnya perempuan. Dan tidak boleh laki-laki berselimut dengan laki-laki lain dalam satu baju, begitu pula wanita tidak boleh berselimut dengan wanita lain dalam satu baju." (HR. At Tirmidzi)

Berangkat dari yang di sampaikan hadis yang di sampaikan rosulullah maka SMKN 7 Kota Bandung menerapkan berpakaian sopan dengan aturan baju dan rok yang tidak ketat,kerudung menutup dada bagi perempuan, celana longgar bagi laki-laki.

4. Menjaga Kebersihan

Dalam menjaga kebersihan rosul menyampaikan bahwasannya kebersihan sebagian dari iman.Maka sangatlah penting menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpu.Di SMKN 7 Bandung ini para siswa dan staff sangat menjaga keberisihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya,mencuci tempat makan setelah di gunakan, langsung membersihkan jika terlihat ada yang kotor.Hal ini di buktikan dengan terpilihnya SMKN 7 Bandung sebagai sekolah terbersih di tingkat Kota Bandung.

SIMPULAN

Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang Agung akhlakunya dan luhur budinya jika Allah memberikan pujian terhadap nabi Muhammad tentu saja hal ini tidaklah main main, karna Allah tidak pernah berbohong atas ucapannya sebagai umat islam dan umat nabi Muhammad tentu saja kita harus menjadikannya sebagai teladan utama yang harus kita ikuti semua perintah dan menjauhi larangannya, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 adalah uswatun hasanah merupakan qudwah shalihah yang diperankan oleh Nabi Muhammad Saw. Ketika peristiwa al-Ahzab atau dikenal dengan perang Khandak. Salah satu hal yang dapat dikategorikan orang yang mengharap rahmat Allah ialah merasa rela terhadap pemberian Allah, menerima pemberian Allah, mempergunakan rahmat Allah pada jalan yang benar dan mempunyai tata cara yang baik serta menyakini hari kiamat adalah artinya percaya atau menyakini dengan teguh apa yang diberitakan oleh Allah dalam kitab-Nya dan apa yang disampaikan oleh Rasulullah saw dan menyebut Asma Allah. Kisah teladan rasulallah dan para sahabat yang telah di terapkan di SMK 07 bandung antara lain: implementasi sifat sidiq yang dimiliki Rasulullah

dalam konteks nyata dengan cara jujur terhadap diri sendiri terlebih dahulu yang diawali dari hal-hal yang kecil, implementasi memakai pakaian yang sopan, menurut perintah Allah SWT, serta berakhlak mulia, terhadap sesama terlebih lagi kepada guru dan orang yang lebih tua, dan untuk pendidik meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif dan meningkatkan kemampuan berbahasa serta setiap peran guru, agar peserta didik mengikuti jejak gurunya.

REFERENSI

[http://etheses.iainponorogo.ac.id/3065/1/JULIA%20I.P PAI%28210314165%29 %20SKRIPSI%20IAINPO.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/3065/1/JULIA%20I.P%20PAI%28210314165%29%20SKRIPSI%20IAINPO.pdf) (diakses pada 23 Desember 2022)

[http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2649/3/131310000720 BAB%20II.pdf](http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2649/3/131310000720_BAB%20II.pdf) (diakses pada 23 Desember 2022)

<https://media.neliti.com/media/publications/291595-metode-keteladanan-perspektif-pendidikan-44fd9cf0.pdf> (diakses pada 23 Desember 2022)

<https://islamkaffah.id/tampilan-dan-pakaian-sunnah-1-cara-berpakaian-alarasulullah-saw/> (diakses pada 24 Desember 2022)

<https://alif.id/read/rizal-mubit/sikap-santun-rasulullah-kepada-keluarga-dan-sahabatnya-b241478p/> (diakses pada 24 Desember 2022)

https://www.academia.edu/37466325/Kisah_Uwais_al_Qarni (diakses pada 24 Desember 2022)

https://www.academia.edu/37466325/Kisah_Uwais_al_Qarni (diakses pada 25 Desember 2022)

Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h 116.

Bashis Tashmita, *(KISAH NABI MUHAMMAD SAW) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATAP RAJA KEC. BUA KAB. LUWU*, 2016

Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran, Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 160